



Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital*) Yang Terdaftar Di BEI

Khofi Dhotur Rodiyatum Masruro¹, Seger Priantono^{2*}, Dyah Ayu Perwitasari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga

Email : segerprianono@upm.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari kondisi dan kinerja sektor perbankan. Perbankan berperan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia karena bank merupakan salah satu penggerak perekonomian negara dan bagian dari sistem keuangan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Tujuan peneliti ini untuk menganalisis dan meringkas tingkat kesehatan bank umum BUMN dari tahun 2017 hingga 2020 berdasarkan metode RGEC, sehingga dapat ditentukan bank mana yang memiliki predikat terbaik di antara beberapa bank BUMN. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, variabel yang digunakan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Data yang digunakan dari tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NPL dikategorikan kurang sehat, nilai LDR dikategorikan kurang sehat, nilai GCG dikategorikan sangat sehat, nilai ROA dikategorikan sangat sehat, nilai ROE dikategorikan tidak sehat, nilai NIM dikategorikan sangat sehat, nilai BOPO dikategorikan sangat sehat dan nilai CAR dikategorikan tidak sehat.

Kata Kunci : *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*

ABSTRACT

The development of a country's economy is inseparable from the condition and performance of the banking sector. Banking plays an important role in supporting the Indonesian economy because banks are one of the drivers of the country's economy and part of the financial system. In accordance with Law Number 7 of 1992 concerning banking as amended by Law Number 10 of 1998, banks are required to maintain their health. The purpose of this researcher is to analyze and summarize the soundness level of state-owned commercial banks from 2017 to 2020 based on the RGEC method, so that it can be determined which bank has the best title among several state-owned banks. The type of research used is descriptive quantitative, the variables used are Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. The data used is from 2017-2021. The results showed that NPL values were categorized as unhealthy, LDR values were categorized as unhealthy, GCG values were categorized as very healthy, ROA values were categorized as very healthy, ROE values were categorized as unhealthy, NIM values were categorized as very healthy, BOPO values were categorized as very healthy and CAR values were not categorized. Healthy.

Keywords : *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*





1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari kondisi dan kinerja sektor perbankan. Perbankan berperan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia karena bank merupakan salah satu penggerak perekonomian negara dan bagian dari sistem keuangan. Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, yang menyatakan bahwa bank berfungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Sarmigi dkk, 2022). Pada tahun 1998, terjadi peristiwa krisis moneter industri perbankan dimana krisis ini berawal dari kesulitan likuiditas bank yang diakibatkan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sehingga menyebabkan pengambilan alih kepemimpinan bank oleh menteri keuangan dan pencabutan 16 usaha bank swasta karena BLBI yang terlalu besar dan sudah melebihi 200%. Pada tahun 2008, krisis perbankan kembali terjadi di Indonesia yang berdampak sistematis terhadap sektor perbankan di Indonesia. Krisis yang terjadi ini menyebabkan diturunkannya tingkat bunga untuk meningkatkan investasi dan konsumsi. Untuk mencegah hal itu terjadi diperlukan adanya analisis tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Bank harus mampu mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal, karena hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah dan masyarakat luas dalam menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan bank. Penelitian ini akan meneliti bagaimana tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *RGEC Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* Pada Bank Umum BUMN?

2. TELAAH PUSTAKA

Bank

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya ke masyarakat dan menyediakan jasa perbankan lainnya (Kasmir, 2018). Bank merupakan tempat penyimpanan uang atau tempat berinvestasi bagi masyarakat luas untuk mengelola keuangan mereka (Arwin dan Sutrisno, 2022). Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk



menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku (Seger, 2022). Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup semua masyarakat (Yusmad, 2018). Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku (Budisusanto, 2014).

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap profil risiko merupakan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang wajib dilakukan terhadap delapan risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (Dewan Komisioner OJK 2016).

GCG (*Good Corporate Governance*)

Kepemilikan Institusional Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya. manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan institusional sehingga potensi financial distress dapat diminimalisir sebagai perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar menunjukkan kemampuan mereka untuk memantau manajemen.

Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank dalam bentuk laba dari hasil penggunaan dana atau modal bank umum BUMN (Sujono & Andrieta, 2022). Penilaian faktor rentabilitas meliputi penilaian kinerja rentabilitas, sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas dan manajemen reabilitas (Dewan Komisioner OJK 2016).

Permodalan (*Capital*)

Dalam menilai kecukupan modal, bank harus menghubungkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. semakin tinggi risiko bank, maka semakin besar modal yang wajib disediakan untuk mengantisipasi risiko ini (Dewan Komisioner OJK 2016).

Penelitian Terdahulu

(Febrianto & Fitriana, 2020) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek risk profile, GCG, earning dan capital pada sebelas



bank umum syariah di Indonesia selama periode 2013-2017 masuk kedalam komposit cukup sehat. (Hotpartua & Paranita, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank BRI paling unggul dalam seluruh aspek, dalam aspek risk profile dan good corporate governance bank mandiri lebih unggul sedangkan dalam aspek earning dan capital bank BRI paling tinggi profitabilitas dan paling kuat permodalannya. (Afrialdy & Supriyanto, 2020) Hasil penelitian ini penilaian tingkat kesehatan dilihat secara keseluruhan pada tahun 2014 bank mandiri, bank BNI, dan Bank BRI masuk dalam kategori sangat sehat sedangkan bank BTN masuk dalam kategori sehat. Pada tahun 2015 bank mandiri, bank BNI dan bank BRI masuk dalam kategori sangat sehat sedangkan bank BTN masuk dalam kategori sehat. Pada tahun 2016 bank mandiri, bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN masuk dalam kategori sangat sehat. (Lesmana & Fahyanti, 2022) Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2020 dapat dilihat dari rasio keuangan NPL dikategorikan dalam predikat sangat sehat dan LDR dikategorikan dalam predikat cukup sehat, dilihat dari komponen GCG dikategorikan dalam predikat sehat, dilihat dari rasio keuangan ROA dan NIM dikategorikan dalam predikat sangat sehat, dilihat dari rasio keuangan CAR dikategorikan dalam predikat sangat sehat. (Febrianti, 2020) Hasil penelitian ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada tahun 2019 dalam peringkat komposit (PK-2), tahun 2020 yang mencerminkan adanya penurunan peringkat komposit tingkat kesehatan bank umum BUMN.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., tahun 2013-2017, sehingga sampel yang dipilih adalah 20 data observasi dari Perusahaan bank umum BUMN. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data dari data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) (Hudzafidah, Rahmansyah, et al., 2023) dan juga data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Risk Profile (Profil Risiko)

NPL

Dapat diketahui bahwa pada tahun 2017-2021 nilai rata-rata NPL bank umum BUMN sebesar 6,38%(Cukup sehat), 4,35%(Sehat), 5,53%(Cukup sehat), 6,36%(cukup



sehat) dan 5,54% (Cukup sehat). NPL terbaik pada tahun 2017-2021 yaitu bank BRI dan bank Mandiri dengan hasil perhitungan 0,66%, 0,64%, 0,84%, 0,87%, 1,19% dan 0,08%, 0,44%, 0,13%, 0,04%, 0,12% yang termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah sudah baik. NPL terendah pada tahun 2017-2021 yaitu, bank BTN berturut-turut sebesar 10,70%, 14,88%, 20,79%, 23,79% dan 20,02% termasuk dalam kategori tidak sehat.

LDR

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio LDR periode 2017-2021 berturut-turut dalam keadaan sangat sehat yaitu sebesar 7,00%, 2,38%, 2,70%, 1,07%, dan 1,72%. Rasio LDR terbaik pada tahun 2017 yaitu bank BRI sebesar 29,46%, bank BNI sebesar 0,08%, bank BTN sebesar 3,48% dan bank Mandiri sebesar 1,97% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2018 rasio LDR terbaik yaitu bank BRI sebesar 4,87%, bank BNI sebesar 1,08%, bank BTN sebesar 1,73% dan bank Mandiri sebesar 1,84% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2019 rasio LDR terbaik yaitu bank BRI sebesar 5,04%, bank BNI sebesar 1,07%, bank BTN sebesar 2,41% dan bank Mandiri sebesar 2,29% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2020 Rasio LDR terbaik yaitu bank BRI sebesar 4,84%, bank BNI sebesar 1,11%, bank BTN sebesar 0,48% dan bank Mandiri sebesar 1,07% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2021 rasio LDR terbaik yaitu BRI sebesar 3,63%, bank BNI sebesar 0,76%, bank BTN sebesar 1,54% dan bank Mandiri sebesar 0,95% dalam keadaan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas pada masing-masing bank BUMN sudah baik.

Good Corporate Governance (GCG)

Dapat dilihat bahwa tata kelola bank BRI dalam kategori sangat sehat dari tahun 2017-2021. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* Bank BRI mendapatkan Peringkat komposit 2 (PK-2). Penilaian dilakukan dengan metode *Self Assessment* (penilaian sendiri) dari bank yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan tabel 20 diatas dapat dilihat bahwa tata Kelola Bank BNI dalam kategori sangat sehat, dari tahun 2018-2021. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* bank BNI mendapatkan peringkat komposit 3 (PK-3). Penilaian dilakukan dengan metode *Self Assessment* (penilaian Sendiri) dari bank yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa tata Kelola bank BTN dalam kategori tidak sehat, mulai dari tahun 2017-2021. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* Bank BTN mendapatkan peringkat 4 (PK-4). Penilaian Bank BTN dilakukan dengan metode *Self Assesment* (penilaian Sendiri) dari bank yang bersangkutan sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa tata Kelola Bank Mandiri dalam kategori sangat sehat, mulai dari tahun 2017-2021. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* Bank Mandiri mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1). Penilaian bank Mandiri dilakukan dengan metode *Self Assessment*



(penilaian sendiri) dari bank yang bersangkutan sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Earning

ROA

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio ROA periode 2017-2021 berturut-turut dalam keadaan sangat sehat yaitu sebesar 1,63%, 1,76%, 1,07%, 0,94%, dan 1,51%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu bank BNI sebesar 0,23% dalam keadaan tidak sehat. Rasio ROA terbaik pada tahun 2018 yaitu bank BRI sebesar 1,49%, bank BNI sebesar 1,41%, bank BTN sebesar 2,90% dan bank Mandiri sebesar 1,24% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu bank BTN sebesar 0,30%. Pada tahun 2020 bank BNI, bank BRI, bank Mandiri dalam keadaan tidak sehat yaitu sebesar 0,39%, 0,93%, dan 0,93%, sedangkan bank BTN dalam keadaan sangat sehat sebesar 1,59%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu bank BNI sebesar 0,92%.

ROE

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio ROE periode 2017-2021 berturut-turut yaitu dibawah 1% dalam keadaan tidak sehat dan mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut. Pada tahun 2017 bank BNI sebesar 0,14%, bank BRI sebesar 0,17%, bank BTN sebesar 0,14% dan bank Mandiri sebesar 0,11% dalam keadaan tidak sehat. Pada tahun 2018 bank BNI sebesar 0,14%, bank BRI sebesar 0,17%, bank BTN sebesar 0,12%, dan bank Mandiri sebesar 0,14% dalam keadaan tidak sehat. Pada tahun 2019 bank BNI sebesar 0,12%, bank BRI sebesar 0,16%, bank BTN sebesar 0,09%, dan bank Mandiri 0,14% dalam keadaan tidak sehat. Pada tahun 2020 bank BNI sebesar 0,03%, bank BRI sebesar 0,09%, bank BTN sebesar 0,08%, dan bank Mandiri sebesar 0,09% dalam keadaan tidak sehat, pada tahun 2021 bank BNI sebesar 0,09%, bank BRI sebesar 0,13%, bank BTN sebesar 0,12%, dan bank Mandiri sebesar 0,14% dalam keadaan tidak sehat.

NIM

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio NIM periode 2017-2021 berturut-turut dalam keadaan yang sangat sehat yaitu dengan nilai 76,73%, 85,61%, 67,48%, 13,87% dan 12,99%. Rasio NIM terbaik pada tahun 2017 yaitu bank BRI sebesar 88,69%, bank BNI sebesar 39,69%, bank BTN sebesar 12,69% dan bank Mandiri 165,86% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2018 rasio NIM terbaik yaitu bank BRI sebesar 268,75%, bank BNI sebesar 55,02%, bank BTN sebesar 13,03% dan bank Mandiri sebesar 5,63% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2019 rasio NIM terbaik yaitu bank BRI sebesar 5,65%, bank BNI sebesar 239,18%, bank BTN sebesar 17,29% dan bank Mandiri sebesar 7,79% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2020 rasio NIM terbaik yaitu bank BRI sebesar 14,60%, bank BNI sebesar 17,69%, bank BTN sebesar 19,10% dan bank Mandiri sebesar 4,09% dalam keadaan sehat. Pada tahun 2021 rasio NIM terbaik yaitu bank BRI sebesar



8,54%, bank BNI sebesar 19,84%, bank BTN sebesar 18,78%, dan bank Mandiri sebesar 4,78% dalam keadaan sehat.

BOPO

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio NIM periode 2017-2021 berturut-turut dalam keadaan yang sangat sehat yaitu dengan nilai 1,27%, 1,28%, 4,22%, 2,29% dan 1,98%. Pada tahun 2017 bank BNI sebesar 1,18%, bank BRI sebesar 1,05%, bank BTN sebesar 1,59%, dan bank Mandiri sebesar 1,29% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2018 bank BNI sebesar 1,11%, bank BRI sebesar 1,01%, bank BTN sebesar 1,91%, dan bank Mandiri sebesar 1,11% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2019 bank BNI sebesar 1,22%, bank BRI sebesar 1,04%, bank BTN sebesar 13,54%, dan bank Mandiri sebesar 1,10% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2020 bank BNI sebesar 4,63%, bank BRI sebesar 1,86%, bank BTN sebesar 2,93%, dan bank Mandiri sebesar 1,75% dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2021 bank BNI sebesar 1,94%, bank BRI sebesar 1,85%, bank BTN sebesar 2,86%, dan bank Mandiri sebesar 1,27% dalam keadaan sangat sehat.

Capital

CAR

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio CAR periode 2017-2021 berturut-turut yaitu dibawa 1% dalam keadaan tidak sehat dan mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut. Pada tahun 2017 bank BNI sebesar 0,14%, bank BRI sebesar 0,23%, bank BTN sebesar 0,08%, dan bank Mandiri sebesar 0,17% dalam keadaan tidak sehat. Pada tahun 2018 bank BNI sebesar 0,14%, bank BRI sebesar 0,20%, bank BTN sebesar 0,84%, dan bank Mandiri sebesar 1,15% dalam keadaan tidak sehat. Pada tahun 2019 bank BNI sebesar 0,15%, bank BRI sebesar 0,23%, bank BTN sebesar 0,84%, dan bank Mandiri sebesar 0,16% dalam keadaan tidak sehat. Pada tahun 2020 bank BNI sebesar 0,21%, bank BRI sebesar 0,21%, bank BTN sebesar 0,61%, dan bank Mandiri sebesar 0,13% dalam keadaan tidak sehat. Pada tahun 2021 bank BNI sebesar 0,25%, bank BRI sebesar 0,25%, bank BTN sebesar 0,56%, dan bank Mandiri sebesar 0,13% dalam keadaan tidak sehat.

Pembahasan

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Nilai NPL rata-rata bank umum milik negara terus meningkat antara tahun 2017 dan 2021, sehingga nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kelayakan kredit bank umum milik negara tidak sehat. Hal ini sesuai dengan matriks peringkat NPL, di mana rasio NPL 2-5 persen merupakan kriteria yang sehat. Semakin rendah skor NPL maka semakin baik peringkat bank tersebut, sehingga jumlah kredit yang tergolong buruk, tidak aman dan macet juga semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit semakin meningkat dari tahun ke tahun, memberikan hasil yang positif untuk menghasilkan pertumbuhan kredit yang



berkualitas, bukan hanya pertumbuhan kredit yang tinggi. Rata-rata LDR bank umum milik negara terus mengalami penurunan setiap tahunnya antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Terlihat bahwa nilai LDR meningkat pada tahun 2018 namun masih pada level yang sama dengan tahun sebelumnya yang cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank-bank umum milik negara cukup siap untuk memenuhi kewajiban penagihan jangka pendeknya dan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas.

Good Corporate Governance

Solvabilitas bank yang dihitung dengan rata-rata tata kelola perusahaan yang baik dari bank-bank umum milik negara, terus menurun pada 2017-2021 hingga dilaporkan tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan bank umum BUMN telah berkembang dengan baik dalam penerapan prinsip-prinsip GCG tahun 2017-2021, sehingga bank umum BUMN juga tergolong bank yang handal. Penerapan GCG yang baik meningkatkan kepercayaan stakeholder untuk berbisnis dengan bank tersebut karena dengan melihat nilai GCG bank tersebut, stakeholder dapat melihat risiko yang mungkin timbul dari berbisnis dengan bank tersebut.

Earning

Rata-rata nilai ROA bank umum milik pemerintah terus mengalami penurunan pada periode 2017-2021, sehingga nilai ROA tersebut dinilai sangat baik. Terlihat bahwa ROA bank umum BUMN meningkat pada periode 2017-2021 dan ROA bank umum BUMN berada pada level yang sangat baik secara keseluruhan selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum milik negara dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya telah berkembang dengan sangat baik (Dhany & Rahmansyah, 2022; Rahmansyah et al., 2022). Hal ini sesuai dengan matriks pemeringkatan ROA, dimana rasio ROA kurang dari dua persen merupakan salah satu kriteria sangat sehat. Rata-rata ROE bank umum milik pemerintah kurang dari 1% selama lima tahun periode 2017-2021, dengan menggunakan kriteria tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank-bank umum milik negara untuk memperoleh keuntungan dari asetnya belum berjalan dengan baik. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas membuat nilai pemegang saham lebih menarik bagi pemangku kepentingan (Hudzafidah, Dhany, et al., 2023). ROE bank umum milik negara di bawah standar yang ditetapkan pada tahun 2017-2021. Rata-rata net interest margin (NIM) bank umum milik negara pada periode 2017-2021 merupakan tolak ukur yang sangat sehat. Pada tahun 2021, NIM rata-rata akan turun karena kenaikan suku bunga, yang menyebabkan biaya bunga tinggi untuk bank umum milik pemerintah tahun ini. Secara umum, untuk NIM sebesar ini, kemampuan bank umum milik negara dalam menghasilkan cakupan bunga lima tahunan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks pendapatan Peringkat NIM, dimana rasio NIM lebih dari lima



persen sangat sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa bank umum milik pemerintah memiliki keterampilan manajemen bank yang sangat baik untuk mengelola produktivitasnya antara tahun 2017 dan 2021. Aset untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Rata-rata nilai BOPO bank umum BUMN terus meningkat antara tahun 2017 hingga 2021, sehingga nilai BOPO dinilai sangat baik. Terlihat bahwa BOPO Bank Umum Negara meningkat pada periode 2017-2021 dan secara umum BOPO Bank Umum Negara berada pada kategori sangat sehat pada periode tersebut. Hal ini sesuai dengan matriks skor BOPO, dimana angka BOPO lebih dari 12 persen berada dalam kriteria sangat sehat.

Capital

Tingkat solvabilitas bank ditinjau dari segi permodalan dengan menghitung rasio solvabilitas (CAR) bank umum milik negara tahun 2017-2021 yang rata-rata nilai CAR-nya di bawah satu persen selama lima tahun, dengan menggunakan kriteria sehat keduanya. Secara umum, rata-rata modal bank-bank umum milik pemerintah tersebut telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, yang berarti bank harus mengalokasikan modal dan ATMR paling sedikit delapan persen. CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank dapat mengalami kerugian operasional dan mendukung penyaluran kredit yang besar jika hal tersebut terjadi. CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk meminjamkan uang kepada bank umum milik negara. Skor CAR bank umum milik negara di bawah standar yang ditetapkan pada 2017-2021.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian profil risiko bank umum milik pemerintah menunjukkan rata-rata nilai NPL tahun 2017-2021 tergolong tidak sehat. Hasil penilaian Good Corporate Governance (GCG) bank umum milik pemerintah periode 2017-2021 mendapatkan rata-rata peringkat GCG sangat baik. Hasil Earning bank umum BUMN pada tahun 2017-2021 dalam keadaan sangat sehat. Hasil penilaian permodalan bank umum BUMN tahun 2017-2021 tidak sehat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah masa studi dan menambah rasio keuangan yang digunakan untuk memperoleh perhitungan dan analisis yang lebih teliti dan akurat dalam menghitung kinerja bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

DAFTAR PUSTAKA

Afrialdy, M. R., & Suropto, S. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital pada Bank Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Analysis of Bank Soundness by Using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and



- Capital Methods for Registered Banks on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2016 Period Oleh. In *Jurnal Kompetitif Bisnis* (Vol. 1, Issue 2).
- Arwin. & Sutrisno. (2022). *Manajemen Kesehatan Bank* (M. . Faradiba Besse (ed.)). Cendekia Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=-TaiEAAAQBAJ>
- Dhany, U. R., & Rahmansyah, A. I. (2022). Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Pemoderasi. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3312–3323. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V6I3.1110>
- Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*.
- Elex Sarmigi. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (D. Nia (ed.); pertama). CV. Adanu Abimata. <https://books.google.co.id/books?id=DpuJEAAAQBAJ>
- Febrianti, A. Y. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Bumh yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.36908/isbank>
- Hendra Joni, Koesharjono, Priantono Seger (2018). *Implication Of Good Corporate Governance And Leverage On Earnings Management*. Probolinggo.
- Hotpartua, C., Paranita, E. S., & Sangkasari Paranita, E. (n.d.). Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Metode RGEC. www.bi.go.id
- Hudzafidah, K., Dhany, U. R., Rahmansyah, A. I., & Bahri, M. S. (2023). The Effect of Profitability on Social Responsibility (CSR) in Indonesia: Environmental Performance as a Moderator. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 13(1), 103–113. <https://doi.org/10.30741/WIGA.V13I1.974>
- Hudzafidah, K., Rahmansyah, A. I., Dhany, U. R., & Suharsono, J. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan IPO Sebagai Variabel Moderating. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 1090–1099. <https://doi.org/10.36778/JESYA.V6I1.1163>
- Ihwan Satria Lesmana, I. F. (2022). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) 1* Ihwan Satria Lesmana, 2 Ika Fahyanti. www.bni.co.id
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bang (ke-5)*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=19jMDw'AAQBAJ>
- Priantono Seger and Nisa Khoirun (2022). Economic Value Added (EVA) And Leverage Analysis To Measure The Financial Performance Of Cigarette Companies. Probolinggo.
- Rahmansyah, A. I., Balqis, N. S., Rahajeng, Y., Elmas, M. S. H., & Masluha, S. (2022). The Effect of Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio On Return On Assets. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 6(2), 100–107. <https://doi.org/10.30741/ASSETS.V6I2.849>
- Totok Budisusanto, N. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=4oBJDwAAQBAJ>